

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu Desa merupakan entitas masyarakat yang memiliki kewenangan untuk mengurus diri sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional, serta terletak di bawah kecamatan dan dipimpin oleh seorang kepala desa. Struktur pemerintahan desa sangat penting dalam mengatur dan mengelola kehidupan masyarakat lokal, yang terdiri dari beberapa unit pemukiman kecil, atau kampung, dengan karakteristik dan budaya yang unik. Desa berfungsi sebagai pusat sosial dan budaya, di mana tradisi dan norma-norma sosial berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Kepala desa bertanggung jawab mengelola sumber daya, memfasilitasi pembangunan, dan mewakili kepentingan masyarakat. Selain itu, pemerintah desa memberikan pelayanan publik vital seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, serta ruang untuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah desa. Dengan demikian, desa tidak hanya unit administrasi, tetapi juga pusat kehidupan sosial yang penting dalam pembangunan nasional (Hikmat, 2020:28).

Desa di Indonesia juga memiliki kekayaan budaya dan potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam era modern, desa menghadapi tantangan seperti urbanisasi dan globalisasi, memerlukan strategi adaptasi untuk tetap relevan. Selain itu, desa memiliki keunggulan dalam keramahan komunitas dan komunikasi yang baik, menarik dibandingkan dengan kehidupan individualistik di perkotaan.

Wisata desa kini mulai berkembang, memelihara objek wisata tidak hanya terbatas pada kota-kota besar, melainkan juga di desa-desa yang mampu mempertahankan kelestariannya, berkontribusi pada pariwisata yang berkelanjutan (Hikmat, 2020:28). Mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomiannya melalui kegiatan wisata. Oleh karena itu, menjaga dan merawat objek wisata menjadi hal yang sangat krusial untuk dilakukan sebagai langkah awal pembangunan di suatu desa atau wilayah. Dengan demikian, daerah tersebut akan

semakin maju dan berkembang secara signifikan. Maka dari itu masyarakat Segaran khususnya Harus menjaga, Memelihara dan Melestarikan Jika budaya candi jiwa tidak lestari, dapat terjadi hilangnya warisan budaya berharga, kehilangan identitas masyarakat, dan dampak negatif pada sektor pariwisata serta pendidikan sejarah. Penting untuk menjaga dan merawat warisan budaya ini agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Kegiatan wisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, penting bagi daerah yang memiliki potensi objek wisata untuk memanfaatkannya sebaik mungkin dan menjaga kelestariannya agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar adalah Candi Jiwa di Desa Segaran Jaya, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang. Candi Jiwa merupakan salah satu cagar budaya yang semakin menonjol dan menarik untuk dikembangkan.

Kearifan lokal masyarakat Karawang mencerminkan keragaman budaya yang kaya dan berharga, yang perlu dilestarikan dari generasi ke generasi. Upaya penting dalam pelestarian budaya ini adalah melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai sejarah dan nilai-nilai pelestarian, khususnya terkait situs-situs bersejarah seperti Candi Jiwa. Program pendidikan terstruktur dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam eksplorasi sejarah lokal dapat menumbuhkan kesadaran dan minat terhadap nilai-nilai luhur kearifan lokal, seperti gotong royong dan rasa saling menghargai (Hikmat, 2020:28).

Pelibatan tokoh-tokoh lokal dalam program pendidikan memberikan perspektif mendalam mengenai budaya dan tradisi setempat. Cerita rakyat dan mitos di sekitar Candi Jiwa dapat dijadikan bahan ajar yang menarik, memungkinkan siswa untuk merasakan kedekatan emosional dengan warisan budaya mereka. Pelestarian kearifan lokal adalah tanggung jawab bersama, dan dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi individu yang mencintai dan bangga terhadap warisan budaya.

Kearifan lokal yang dilestarikan dengan baik berkontribusi pada identitas budaya yang kuat serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat Karawang. Selain dikenal karena keindahan alamnya, Jawa Barat juga memiliki peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik, seperti Candi Cangkuang, Candi Batujaya, dan Candi Blandongan. Candi Jiwa, sebagai candi tertua di Jawa Barat dan peninggalan kerajaan Hindu-Buddha, memiliki makna khusus bagi masyarakat setempat, yang mengeramatkannya dan meyakini adanya hubungan mistis antara candi tersebut dan hewan ternak mereka. Hal ini menciptakan rasa penghormatan dan pelestarian terhadap situs bersejarah tersebut.

Candi Jiwa pertama kali ditemukan pada tahun 1984, dan hingga kini, penelitian terhadap situs-situs lain di kawasan Komplek Percandian Batu Jaya masih berlangsung, dengan harapan menemukan lebih banyak peninggalan sejarah yang terkubur di sekitarnya. Awalnya, masyarakat Segaran tidak terlalu peduli terhadap penemuan bersejarah ini, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai antusias untuk mengembangkan dan melestarikannya. Masyarakat Segaran berperan penting dalam upaya mempertahankan budaya lokal di kawasan percandian Batu Jaya, yang menjadi tolak ukur penting bagi pengembangan potensi daerah (Hasan Djafar, 2010).

Untuk mengoptimalkan potensi kedaerahan dan memberdayakan masyarakat dalam jangka panjang, dibutuhkan usaha terstruktur yang melibatkan masyarakat setempat. Komunitas pencinta pariwisata, yang dipimpin oleh juru pelihara dan Karang Taruna, telah dibentuk untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam agenda besar mengenalkan kearifan lokal kepada generasi muda. Masyarakat Karawang menyadari pentingnya mempertahankan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya mereka, dan untuk mencapai tujuan ini, mereka melaksanakan sosialisasi terpadu yang mencakup berbagai tingkat pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kegiatan sosialisasi yang dirancang untuk mengenalkan generasi muda pada nilai-nilai budaya dan sejarah warisan lokal, khususnya mengenai Candi Jiwa, dilakukan dengan pendekatan berbeda sesuai jenjang pendidikan. Di tingkat SD, metode bermain digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan melalui permainan interaktif, sedangkan di SMP, pendekatan formal seperti diskusi, presentasi,

dan pemutaran film dokumenter diterapkan untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Di SMA, sosialisasi difokuskan pada diskusi panel, seminar, dan workshop dengan narasumber kompeten, untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa tentang tantangan dan peluang dalam pelestarian budaya. Kegiatan ini bertepatan dengan perayaan peresmian Candi Jiwa, melibatkan masyarakat dan elemen penting seperti tokoh adat dan pemerintah, untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian kearifan lokal. Dengan pendekatan terencana dan partisipasi masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat identitas budaya masyarakat Karawang dan menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelangsungan budaya Indonesia di masa depan (Enda,2020).

Pengembangan kearifan lokal sering kali bertentangan dengan kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi, menyebabkan kearifan lokal terabaikan, seperti terlihat dalam janji Ibu Cellica saat menjabat Plt. Bupati yang belum direalisasikan dalam tindakan pelestarian. Namun, pelestarian kearifan lokal di daerah percandian Batujaya, seperti Candi Jiwa, telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat melalui peningkatan UMKM dan memperkuat solidaritas warga dalam merawat situs tersebut.

Desa Segaran, dengan jiwa sosial yang tinggi dan semangat gotong royong, berhasil menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan, sehingga menciptakan tempat wisata yang menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung peningkatan pariwisata di daerah ini, terutama selama musim liburan, membawa dampak signifikan bagi perekonomian lokal dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya.

Konsep gotong royong menjadi kunci dalam menciptakan solidaritas sosial di Desa Segaran Jaya, dengan masyarakat saling membantu untuk menjaga dan memelihara lingkungan serta situs-situs bersejarah. Tradisi ini terlihat dalam berbagai aspek kegiatan masyarakat, seperti membangun rumah, memperbaiki sarana dan prasarana umum, mengadakan perhelatan atau hajatan komunitas, dan menangani kematian atau bencana alam.

Solidaritas sosial di Desa Segaran Jaya didukung oleh tradisi gotong royong yang

telah dibawa oleh orang-orang dari generasi ke generasi. Terlepas dari kebudayaan tidak statis dan selalu mengalami perubahan eksternal dan internal, kontrol sosial yang ketat tetap menjaga tradisi ini agar tetap terawat. Namun, proses modernisasi juga mempengaruhi hubungan solidaritas tradisional yang menjadi sumber kekuatan dalam solidaritas sosial (Enda,2020).

Faktor-faktor yang mendorong atau menghambat solidaritas sosial dalam pelestarian Candi Jiwa di Desa Segaran mencakup aspek budaya, ekonomi, pendidikan, dan dukungan pemerintah. Rendahnya kesadaran sebagian pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian situs, seperti tindakan mencoret-coret tembok candi dan membuang sampah sembarangan, menjadi tantangan yang menghambat upaya pelestarian. Meskipun demikian, masyarakat Desa Segaran menunjukkan respons positif dalam menghadapi masalah ini dengan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang menjunjung tinggi warisan leluhur, meningkatkan edukasi tentang pentingnya pelestarian, dan menyadari potensi ekonomi dari keberadaan Candi Jiwa sebagai destinasi wisata. Dukungan pemerintah melalui regulasi dan fasilitas pendukung, seperti penyediaan tempat sampah dan papan peringatan, juga berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial di masyarakat, meskipun masih diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan kesadaran kolektif.

Masyarakat setempat, yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap pelestarian Candi Jiwa, tidak menganggap perilaku pengunjung tersebut sebagai masalah yang sangat serius. Mereka secara proaktif mengambil peran dalam mengingatkan pengunjung untuk menjaga perilaku dan menghormati situs. Tindakan preventif ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti menegur langsung pengunjung yang melanggar aturan, memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan warisan budaya, serta berupaya meningkatkan kesadaran tentang nilai sejarah Candi Jiwa.

Kesadaran kolektif masyarakat Desa Segaran ini menunjukkan solidaritas yang kuat, di mana mereka bekerja sama untuk menjaga kelestarian candi. Meskipun tantangan tetap ada, seperti minimnya pengawasan resmi dan pengunjung yang kurang peduli, masyarakat berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan

pendekatan yang humanis dan penuh kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang.

Upaya ini juga memperlihatkan bahwa pelestarian situs bersejarah tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu, melainkan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dukungan masyarakat yang kuat menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan daya tarik Candi Jiwa sebagai objek wisata bersejarah di Kabupaten Karawang.

Selain itu, secara historis (sejarah) peninggalan di zaman prasejarah yang terdapat di kompleks percandian Batujaya telah memberikan bukti kuat bahwa kota lumbung padi ini menyimpan banyak peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan dan dijaga keasliannya. Beberapa candi yang terdapat dalam kompleks percandian menjadi daya tarik para pengunjung dan peneliti. Disinilah peran aktif pemerintah selaku pemangku kebijakan harus lebih memperhatikan keberadaan candi, selain menjadi corak sejarah secara tidak langsung pengelolaan yang baik akan menambah pendapatan daerah kabupaten Karawang (Enda,2020).

Masyarakat tradisional atau bisa dikatakan masyarakat pedesaan, kearifan lokal harus menjadi aset penting yang perlu dijaga dan dipertahankan keasliannya, apalagi masyarakat Desa Segaran yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan masih menganut nilai-nilai kepercayaan nenek moyang. Desa Segaran yang terletak di sebelah utara Kabupaten Karawang mempunyai potensi daerah yang harus dijaga pelestariannya, selain sebagai masyarakat agraris, wilayah Desa Segaran ini mempunyai peninggalan sejarah. Sejarah tersebut berbentuk beberapa bangunan candi dan peninggalan kerajaan Tarumanegara sebagai simbol penting potensi daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada solidaritas sosial di masyarakat Desa Segaran Jaya dengan mengambil judul “SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN OBJEK WISATA CANDI JIWA (Studi Kasus di Desa Segaran Jaya Kecamatan Batu Jaya Kabupaten Karawang)”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di Tarik suatu rumusan masalah:

1. Bagaimana tingkat solidaritas sosial masyarakat di Desa Segaran dalam melestarikan Candi Jiwa sebagai objek wisata?
2. Apa Faktor yang menghambat Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Melestarikan Objek wisata Candi Jiwa di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana upaya masyarakat dalam membangun Solidaritas terhadap objek wisata Candi Jiwa di Desa segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan:

1. Solidaritas sosial masyarakat dalam proses melestarikan objek wisatasejarah Candi Jiwa di Desa Segaran, Batujaya, Kabupaten Karawang.
2. mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat solidaritas sosial masyarakat dalam upaya pelestarian objek wisata Candi Jiwa di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan Candi Jiwa sebagai objek wisata.

D. Manfaat dan kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti memiliki kegunaan serta bermanfaat bagi yang membaca baik secara akademis maupun secara praktis. Karena semestinya Penelitian memiliki kegunaan dan manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar diungkapkan terhadap penelitian ini karena diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya pengetahuan yang ada mengenai topik Solidaritas dalam berbagai aspek, khususnya dalam konteks pembangunan Objek Wisata di masyarakat dalam bidang ilmu sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat desa dan mendorong semangat solidaritas di dalamnya, karena objek

wisata yang ada di tengah desa dan masyarakat secara langsung berkontribusi pada pembangunan mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran, dorongan, dan program-program yang berkaitan dengan solidaritas sosial dalam melestarian dan pengelolaan objek wisata bersejarah candi jiwa yang berketempatan di Desa segaran, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang.

E. Kerangka Berpikir

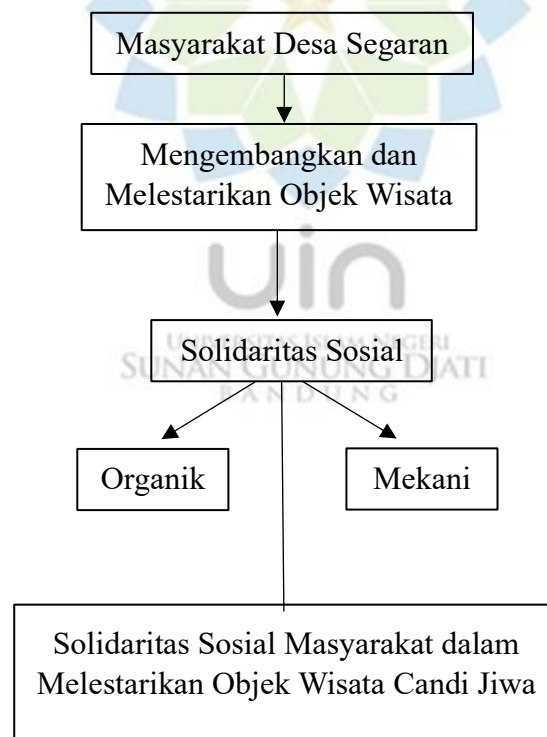
Kesetiakawanan sosial adalah perasaan yang bersifat moral dan emosional yang kuat yang terbentuk melalui interaksi individu atau kelompok yang membutuhkan rasa saling percayai, tujuan dan cita-cita yang sama, serta adanya rasa sepenanggungan. Solidaritas sosial ini memiliki peran yang signifikan bagi membangun objek wisata bersama dengan masyarakat desa segaran memiliki peran yang signifikan bagi membangun objek wisata bersama dengan masyarakat desa segaran.

Menjaga kelestarian warisan budaya adalah langkah penting dalam mengembangkan potensi pariwisata bersejarah, menjadikan lokasi tersebut sebagai daya tarik utama bagi pengunjung. Candi Jiwa, misalnya, memiliki nilai sejarah yang tinggi dan dapat berfungsi sebagai magnet wisata, menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan meningkatnya kunjungan, taraf hidup masyarakat sekitar juga berpotensi meningkat, terutama melalui peluang ekonomi, seperti perdagangan lokal dan usaha jasa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara masyarakat setempat, yang melibatkan peran aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta mempertahankan nilai budaya dan sejarah candi. Sinergi ini penting demi memastikan warisan budaya dapat terus dinikmati generasi mendatang.

Emile Durkheim mengemukakan konsep solidaritas sosial yang terbagi menjadi dua jenis, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam konteks masyarakat Desa Segaran, solidaritas sosial yang kuat menjadi fondasi penting dalam upaya pelestarian objek wisata Candi Jiwa. Masyarakat desa ini harus bekerja sama secara erat, saling mendukung, dan membangun ikatan kekeluargaan yang kokoh untuk menjaga dan merawat situs bersejarah tersebut. Dengan terciptanya solidaritas yang baik, keakraban, kekompakan, dan kerjasama di antara anggota kelompok akan semakin kuat. Kondisi ini memungkinkan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi tantangan serta

memastikan kelestarian dan daya tarik Candi Jiwa sebagai objek wisata budaya yang berharga.

Dalam pandangan sosiologi, kedekatan relasi antara kelompok masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga menjadi tujuan utama dalam kehidupan bersama. Kondisi kelompok yang solid dan kuat menghasilkan rasa memiliki yang intens dan emosional di antara anggota-anggotanya. Solidaritas antar anggota, yang terwujud dalam rasa saling peduli dan keterikatan, memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan kelompok dan menciptakan harmoni sosial. Hal ini membangun kohesi yang lebih mendalam, di mana setiap anggota merasa menjadi bagian tak terpisahkan dari kelompok. Di masyarakat, solidaritas semacam ini memfasilitasi kerjasama dan pemenuhan kebutuhan bersama, memperkuat ikatan kolektif.



Gambar 1 Skema Konseptual

(Sumber: Olahan Penulis 2024)